

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021:2).

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono (2021:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang akan diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, dan ke-3 yaitu bagaimana pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel tidak terikat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Pos Logistik Indonesia.

3.2 Definisi Variabel dan Operasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Motivasi Kerja (X_1), Kompensasi (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel Motivasi Kerja (X_1), Kompensasi (X_2), Kinerja Karyawan (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent adalah:

a. Motivasi Kerja (X_1)

Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu McClelland dalam Suwanto (2020:161).

b. Kompensasi (X_2) Sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atau pengganti jasa dan tenaga mereka atas kontribusi kerja yang diberikan kepada organisasi. Kompensasi ini bisa berupa finansial (langsung dan tidak langsung) maupun non-finansial yang berupa penghargaan dan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan (Fahraini 2020:3).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2020:39). Variabel terikat dependen (variabel terikat) pada penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan prestasi kerja baik bersifat kuantitas maupun kualitas yang yang dicapai oleh seseorang selama periode tertentu biasanya dalam waktu satu tahun (Busro, 2020:87)

3.1.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:68). Operasional variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasional variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu Motivasi Kerja (X_1), Kompensasi (X_2), Kinerja Karyawan (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisisioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Kerja (X_1) Seperangkat kekuatan baik yang berasal	Kebutuhan akan prestasi	Pegembangan keterampilan	Kesempatan untuk untuk mengembangkan keterampilan	Ordinal	1
		Diberikan beban dan tanggung	Tingkat diberikan beban tanggung jawab	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu. McClelland dalam Suwanto (2020:161)		jawab yang lebih	yang lebih		
	Kebutuhan akan afiliasi	Bekerja keras untuk menjadi sukses	Berusaha bekerja keras untuk menjadi sukses	Ordinal	3
		Hubungan interaksi sosial sesama karyawan	Tingkat hubungan interaksi sosial sesama karyawan	Ordinal	4
	Kebutuhan akan kekuasaan	Kemampuan untuk kekuasaan dalam bekerja	Memiliki kemampuan untuk kekuasaan dalam bekerja	Ordinal	5
	Kebutuhan manusia	Kerja sama diantara karyawan dengan baik	Memiliki kerja sama diantara karyawan dengan baik	Ordinal	6
		Menerima segala resiko	Tingkat menerima segala resiko	Ordinal	7
	Waktu penyelesaian tugas	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Target menyelesaikan tugas dalam waktu yang tepat	Ordinal	8
Kompensasi (X2) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima Karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi atau perusahaan. Hasibuan (2020:86)	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat pemberian gaji yang sesuai dengan golongan jabatan	Ordinal	9
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif diberikan sesuai dengan jabatan atau posisi karyawan	Ordinal	10
		Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan diberikan sesuai dengan jabatan dan golongan	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	Kompensasi Tidak Langsung		setiap karyawan			
		Cuti	Pemberian cuti yang telah ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan	Ordinal	12	
		Fasilitas	Pemberian fasilitas kantor untuk menunjang pekerjaan sesuai dengan jabatan atau posisi	Ordinal	13	
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja merupakan prestasi kerja baik bersifat kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh seseorang selama periode tertentu biasanya dalam waktu satu tahun. Busro (2020:87)	Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	14	
		Target kerja	Tingkat pencapaian target kerja karyawan	Ordinal	15	
	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	16	
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan tugas	Ordinal	17	
		Kesesuaian	Tingkat kesesuaian dengan standar kerja	Ordinal	18	
	Kerja sama	Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dalam mengerjakan tugas	Ordinal	19	
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	20	
		Tanggung Jawab	Kekompakan karyawan	Tingkat kekompakan dalam	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			mengerjakan tugas		
		Mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan mengerjakan tugas	Ordinal	22
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemauan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	23

Sumber: Hasil olah data peneliti 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan dalam penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian, sehingga dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengelola dan mengolah data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mempermudah pengelolaan data dan memperjelas cakupan penelitian, peneliti mengambil bagian dari populasi yang disebut sampel. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2023:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi ini menunjukkan bahwa populasi merupakan subjek yang relevan dengan

tujuan penelitian dan data dikumpulkan untuk dianalisis. Adapun dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek studi adalah seluruh karyawan PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung yang berjumlah 50 orang.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Div.Operasional	9
Div.Warehouse	9
Div.Pemasaran	7
Div. Keuangan dan Akuntansi	8
Div.Sumber Daya Manusia	9
Div.Pelayanan	8
Jumlah	50

Sumber: PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung 2025

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara cermat agar sampel yang diambil benar-benar representatif dan dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap populasi. Data yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Pada dasarnya Teknik

sampling dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *probability* sampling dan *non probability* sampling. Kriyantono (2020, p.314) menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan kemungkinan, dimana setiap anggota populasi memungkinkan untuk dapat dijadikan sampel, dengan pengambilan yang dapat dilakukan secara acak atau sistematis. Sedangkan menurut Sugiyono (2023:82) *non probability* sampling adalah Teknik untuk pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability* sampling terdiri atas *purposive* sampling, *accidental* sampling, sampel kuota, sampel jenuh, dan *snowball* sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2020:116) memperkuat hal tersebut dengan menyampaikan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

2. Pengamatan

Menurut Sugiyono (2023:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di kantor PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono Sugiyono (2021: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan diberbagai divisi pada kantor PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan langsung dengan kinerja karyawannya.

3.4.1 Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian.

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas

berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan diinternet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *r product moment*

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validasi yang berlaku menurut (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha croncach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung pengambilan keputusan penelitian. Menurut (Cresweel & Creswell, 2020), teknik analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, mentabulasi data untuk setiap variabel, menyajikan data secara sistematis, serta melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode

analisis deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam pengujian hipotesis secara statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik variabel yang diteliti tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Bougie & Sekaran, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti mengakumulasi dan mengorganisasikan data dasar untuk memberikan pemahaman awal terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti (Likert dalam (Cresweel & Creswell, 2020)). Skala Likert umumnya terdiri dari lima poin pilihan yang masing-masing diberi skor numerik, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Berikut kategori penilaian berdasarkan skor pada skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : (Cresweel & Creswell, 2020)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua

variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

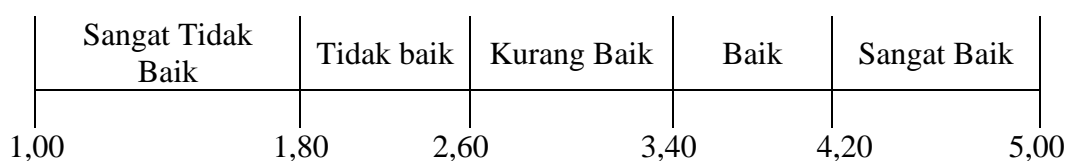
Tabel 3.2
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/ Rendah

Interval	Kriteria
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber : Firmansyah, (2022) ; Creswell & Creswell (2021)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1 Garis kontinum

Sumber : (Cresweel & Creswell, 2020)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2020) Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan melalui perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak metode ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel dalam penelitian secara ilmiah dan sistematis menggunakan data kuantitatif.

3.6.3 *Method of Succesive Internal (MSI)*

Analisis *Method Of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nal menjadi skala interval. *Method OF Succesive Interval*

(MSI) menurut (Sugiyono, 2020), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

S_v = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap varaiabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Kinerja Karyawan
- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X₁ = Variabel Motivasi Kerja
- X₂ = Variabel Kompensasi

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

ϵ = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variable Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari F tabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha=0,01$ atau $\alpha=0,05$. Adapun rumus Ftabel sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k),(db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Kompensasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Kepemimpinan (X_1) dan *Worklife balance* (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2022:192) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dibuat dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang dianggap signifikan oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner mengandung pernyataan yang berkaitan dengan variabel motivasi kerja, kompensasi, dan kinerja karyawan. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian ini memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data serta memastikan jawaban yang terstruktur sesuai dengan kenyataan yang dialami responden.

Keterangan pilihan jawaban:

1. SS (Sangat Setuju): jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
2. S (Setuju): jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
3. KS (Kurang Setuju): jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
4. TS (Tidak Setuju): jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
5. STS (Sangat Tidak Setuju): jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Pos Logistik Indonesia Cabang Bandung Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada periode bulan Juli sampai dengan selesai.